

PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR PADA MATERI MEMBANGUN MASYARAKAT YANG BERADAB MELALUI PENDEKATAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SDN BESAH II

Riko Ariyanto¹, Vicky Dwi Wicaksono², Suci Handayani³

rikoariyanto14@gmail.com, vickywicaksono@unesa.ac.id, shoechiarsya@gmail.com

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya, ³ SDN Besah II

Abstract

Implementation is carried out on the basis of the phenomenon that arises in Class IV SDN Besah II, where students lack good social skills. The research was conducted to find out whether the use of project-based learning models is effective in improving social skills and learning outcomes for students. With the presence of innovation using project-based learning to improve social skills and learning outcomes, students are expected to engage in a learning process that helps them improve their abilities. Research is carried out using class action research, or PTK, with class IV SDN Besah II research subjects. According to the results of the research that has been carried out, there was an improvement in the social skills and learning outcomes of the students in cycles I and II. In the aspect of social skills, there was an increase in success of 13,5% and 12%, while the learning outcome experienced an average increase of 78 to 88, where each cycle has already been above the KKM. Based on the results of the study, there was an improvement in social skills and student learning outcomes influenced by the use of project-based learning models.

Keyword: *Social Skills, Learning Outcomes, Project Based Learning*

Abstrak

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan atas dasar fenomena yang timbul di kelas IV SDN Besah II, dimana peserta didik kurang memiliki keterampilan sosial yang masih kurang terlihat. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui apakah penggunaan model *project based learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik. Dengan adanya inovasi menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik diharapkan dapat menjadi sebuah proses pembelajaran yang membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK, dengan subjek penelitian kelas IV SDN Besah II. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik pada pra siklus hingga siklus I dan siklus II, pada aspek keterampilan sosial kenaikan keberhasilan 13,5% dan 12%, sedangkan untuk hasil belajar mengalami kenaikan rata-rata dari pra siklus sebesar 58 menjadi 87 pada akhir siklus II, dimana setiap siklus sudah di atas KKM. Berdasarkan hasil penelitian terdapat peningkatan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan model *project based learning*.

Kata Kunci: *Keterampilan Sosial, Hasil Belajar, Project Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan anak-anak, sedangkan menurut Pristiwanti dkk., (2022) pendidikan merupakan segala suatu hal yang dapat mempengaruhi perkembangan, perubahan, dan kondisi setiap anak. Maksud dari perubahan ialah perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, keterampilan, ataupun sikap dalam kehidupannya. Melalui pendidikan diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai yang menjadi karakter dan kepribadian. Upaya pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut menuntun untuk memanusiakan manusia, oleh karenanya pendidikan menjadi kebutuhan manusia (Triwiyanto, 2021). Kebutuhan tentang pendidikan menjadi satu kesatuan bagi setiap anak dalam masa perkembangan. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan dalam UU. No. 20 Tahun 2003, yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Dalam mewujudkan peserta didik yang sejalan dengan tujuan pendidikan maka sekolah diharapkan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan sosial yang kuat serta pemahaman konsep yang baik. Keterampilan sosial sendiri sangat berkaitan erat dengan kualitas hidup (Lappa & Mantzikos, 2019). Hal ini dapat tercermin dalam proses pembelajaran guna membangun masyarakat yang beradab melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral, etika, serta keterampilan sosial yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum yang terfokus pada aspek akademik semata tanpa memperhatikan pengembangan keterampilan sosial dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut. Fenomena ini ditemukan di SDN Besah II, peserta didik kelas IV menghadapi tantangan serupa. Berdasarkan hasil observasi awal peserta didik kelas IV SDN Besah II memiliki berbagai karakteristik dan gaya belajar yang beragam, dilihat pada proses pembelajaran peserta didik cenderung pasif dan kurang

dalam keterampilan sosial, salah satunya ialah dalam berinteraksi dengan guru maupun teman saat diskusi berlangsung peserta didik sulit berkomunikasi dengan teman sebaya pada saat mengerjakan tugas, peserta didik jarang memberikan tanggapan dan pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh guru, rasa tanggung jawab peserta didik atas tugas-tugas yang diberikan guru masih rendah, peserta didik pilih-pilih teman dalam berkelompok, peserta didik bosan mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang peduli dengan teman sebaya, peserta didik sulit memperkenalkan diri dan kurang memperhatikan aturan kelas. Keterampilan sosial sendiri menjadi kebutuhan yang perlu dimiliki bagi seseorang sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan sekitarnya (Amin, 2022). Dapat dikatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain secara efektif dalam berbagai situasi sosial. Keterampilan sosial melibatkan kemampuan untuk memahami dan menginterpretasikan komunikasi verbal dan nonverbal, membangun hubungan yang baik, bekerja sama dalam tim, memecahkan masalah secara konstruktif, menunjukkan empati terhadap orang lain, dan mengelola konflik dengan baik. Keterampilan sosial mencakup berbagai aspek seperti komunikasi interpersonal, kemampuan mendengarkan dengan baik, mengungkapkan pendapat dengan jelas, mengontrol emosi, menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, berbagi dan bekerja sama, memecahkan masalah, serta memahami dan merespons perasaan dan perspektif orang lain. Keterampilan sosial berguna agar peserta didik mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya (Dodi Priyatmo Silondae, 2013). Keterampilan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi dengan orang lain di sekolah, ataupun dalam lingkungan sosial lainnya. Oleh karenanya pada pembelajaran mereka akan diperkenalkan dengan materi membangun masyarakat yang beradab sebagai bagian dari pembelajaran yang mengajarkan nilai-nilai dan etika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seringkali pada prosesnya guru hanya melaksanakan pengajaran konvensional yang hanya berfokus pada pemberian informasi dan penjelasan teoritis

seringkali kurang efektif dalam mendorong peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan konsep-konsep tersebut dalam praktek. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, 2019 dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterampilan sosial dari peserta didik. Hal ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Putra dkk., 2021 bahwa keterampilan sosial berhubungan erat dengan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa dengan adanya keterampilan sosial yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) menjadi solusi yang menarik. PjBL adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proyek nyata yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pembelajaran membangun masyarakat yang beradab, pendekatan PjBL dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan nilai-nilai dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek nyata dalam PjBL, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kolaboratif. Mereka memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan rekan sekelas, mengembangkan keterampilan kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, serta menghargai perbedaan. Dalam konteks pembelajaran membangun masyarakat yang beradab, peserta didik dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek yang melibatkan pengembangan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial. Namun, meskipun pendekatan PjBL dapat dijadikan solusi, masih perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendekatan PjBL guna meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik pada materi membangun masyarakat yang beradab pada peserta didik kelas IV SDN Besah II. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pendidikan di SDN Besah II dan mungkin juga bagi sekolah-sekolah dasar lainnya. Penelitian ini juga dapat

memberikan gambaran yang jelas tentang keefektifan pendekatan PjBL dalam meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman konsep pada peserta didik kelas IV dalam konteks pembelajaran membangun masyarakat yang beradab.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah PTK atau biasa dikenal dengan penelitian tindakan kelas. PTK merupakan kegiatan ilmiah yakni berpikir yang sistematis dan empiris dalam memecahkan sebuah persoalan dalam kelas, seperti proses pembelajaran yang dihadapi oleh guru (Sanjaya, 2016). Dalam PTK proses kegiatan perbaikan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan dengan matang, diamati dan dianalisis pengaruhnya, kemudian dilakukan tindakan untuk perbaikan. Kemampuan untuk melakukan PTK menjadi salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru, melalui PTK guru dituntut untuk senantiasa melakukan refleksi akan pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan, dengan begitu guru dapat menemukan solusi untuk masalah-masalah yang muncul dan dapat melaksanakan tindakan perbaikan sambil mengamati berbagai pengaruh yang ditimbulkan.

Penelitian akan dilaksanakan di SDN Besah II selama 2 minggu mulai dari 16-30 Mei 2023. Dengan menggunakan kelas IV yang berjumlah 7 peserta didik, sebagai subjek penelitian. Prosedur penelitian yang digunakan adalah sesuai dengan model yang telah dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, dengan menggunakan II siklus pembelajaran. Terdapat empat aspek pokok dalam tindakan yang dilakukan yakni, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Guna memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan beberapa cara atau teknik pengambilan data, yakni berupa tes dan non tes. Pengumpulan data yang dilakukan juga menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto & Sodik, 2015). Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh peneliti ialah lembar observasi dan lembar skala keterampilan sosial peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah teknik analisis deskriptif

kuantitatif. Data-data yang didapatkan pada siklus I dan siklus II dianalisa kemudian dibandingkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan selama II siklus, dengan tahap pertama sebagai tahap perencanaan, lalu tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap akhir yakni refleksi. Penelitian dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan model *Project Based Learning*. Pada pembahasan akan dijelaskan mengenai hasil analisis data yang telah dihasilkan. Data yang akan dijabarkan yakni data observasi dan tes yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Data variabel keterampilan sosial diperoleh dari observasi, sedangkan data variabel hasil belajar diperoleh melalui tes. Teknik observasi diterapkan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Pada tahap observasi peneliti mengamati beberapa aspek yang digunakan untuk mengukur keterampilan sosial peserta didik. Selain itu peneliti juga mengamati dan mencatat setiap kegiatan pembelajaran dan perubahan yang menjadi faktor indikator dalam lembar pedoman keterampilan sosial pada saat proses pembelajaran. Adapun hasil ketercapaian observasi keterampilan sosial peserta didik yang telah dilakukan selama II siklus adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Interpretasi Ketercapaian Hasil Observasi Keterampilan Sosial Peserta didik

No.	Nilai Persentase			Aspek
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	
1	60	72	84	Keterampilan Komunikasi
2	65	75	86	Interaksi Dengan Teman Sebaya
3	55	74	85	Penguasaan Intrapersonal
4	59	73	87	Penguasaan Interpersonal
5	60	71	82	Penguasaan Sosial Emosional
6	60	75	88	Kesuksesan Akademik

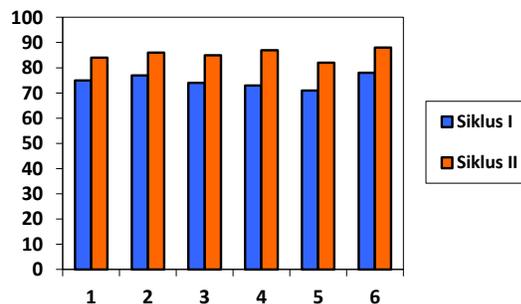
Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti interpretasikan bahwa dari setiap aspek keterampilan sosial dari hasil observasi mengalami kenaikan selama proses tindakan pada pra siklus, siklus I hingga siklus II. Hasil observasi keterampilan sosial dari pra

siklus ke siklus 1 mengalami kenaikan 13,5% dan untuk siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 12%. Hal ini dapat dikatakan bahwa telah terjadi kenaikan keterampilan sosial peserta didik di kelas IV SDN Besah II. Dilihat dari hasil observasi semua aspek sudah menunjukkan pada tingkat kriteria yang baik dan sangat baik sesuai pada tabel kriteria keberhasilan menurut Purwanto (2006) di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan

No.	Kriteria	Presentase
1	Sangat Baik	86%-100%
2	Baik	76%-85%
3	Cukup	60%-75%
4	Kurang	55%-59%
5	Kurang Sekali	≤54%

Diketahui bahwa keterampilan komunikasi memiliki persentase 84%, Interaksi dengan teman sebaya 86%, Penguasaan intrapersonal 85%, Penguasaan interpersonal 87%, Penguasaan sosial emosional 82%, dan Kesuksesan akademik 88%.



Gambar 1. Kenaikan Hasil Observasi Keterampilan Sosial Peserta didik

Diketahui perbandingan persentase dan peningkatan persentase keterampilan sosial peserta didik mulai dari tahap siklus I dan siklus II. Dilihat pada gambar grafik setiap aspek keterampilan sosial mengalami kenaikan dari siklus I dan siklus II. Selain mengalami peningkatan pada keterampilan sosial hasil juga menunjukkan kenaikan pada hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Tahapan	Nilai Rata-rata Peserta didik
Pra Siklus	58
Siklus I	81
Siklus II	87

Berdasarkan tabel di atas diketahui terdapat kenaikan rata-rata dari hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui dari hasil analisis data hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I hingga siklus II. Pada siklus I dari 7 peserta didik, 6 peserta didik telah memiliki nilai di atas ketuntasan minimum atau KKM. Sedangkan pada siklus II mengalami kenaikan yakni semua peserta didik telah mencapai nilai ketuntasan minimum atau KKM, dimana telah ditetapkan yakni KKM untuk mata pelajaran IPAS adalah 75. Dilihat dari tabel hasil belajar peserta didik, pada pra siklus kelas memiliki nilai rata-rata 58, sedangkan pada siklus I nilai rata-rata naik cukup signifikan yakni diangka 81. Kenaikan juga dialami pada siklus II dengan rata-rata menjadi 87. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat memberikan dampak baik bagi peserta didik, salah satu solusi yang dapat digunakan yakni menggunakan model *Project Based Learning*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama II siklus dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proyek nyata yang memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pembelajaran membangun masyarakat yang beradab, pendekatan *Project Based Learning* dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan nilai-nilai dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proyek nyata dalam PjBL, peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang lebih menarik, aktif, dan kolaboratif. Pada proses kegiatan pembelajaran peserta didik akan melakukan sebuah proyek untuk membuat sebuah poster dan diorama secara berkelompok. Selain penugasan secara kelompok peserta didik juga diberikan sebuah

LKPD untuk dikerjakan secara individu. Luaran dari hasil proyek ini peserta didik dapat meningkatkan keterampilan sosial serta membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik, sehingga dapat berdampak pada hasil belajar. Selain itu dengan adanya proyek bersama setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab masing-masing dalam mengerjakan tugas proyek, sehingga tidak ada yang dianggap menumpang kepada anggota yang lain, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan sosial antar peserta didik dan juga hal ini dapat berdampak baik pada hasil belajar yang meningkat.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Pratiwi dkk., (2018) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model *Project Based Learning* (PjBL) Berbantuan Metode *Edutainment* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial” menyimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan kerja sama dan hasil belajar peserta didik. Diketahui bahwa kerja sama merupakan salah satu aspek yang menjadi bagian dari keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pada akhirnya kita sebagai calon guru harus dapat memanfaatkan model yang ada dan sesuai dengan kemampuan peserta didik untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, salah satunya adalah dengan penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian yakni pada aspek keterampilan sosial dari pra siklus ke siklus I mengalami kenaikan 13,5% dan untuk siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 12%. Selain keterampilan sosial hasil belajar juga mengalami kenaikan yakni dari rerata pra siklus 58 menjadi 87 pada siklus II.

PENUTUP

Pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dapat dijadikan alternatif solusi untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar peserta didik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian terdapat kenaikan pada siklus I dan siklus II pada aspek keterampilan sosial peserta didik, selain itu rata-rata hasil belajar

juga mengalami kenaikan pada siklus I dan siklus II, hal ini cukup membuktikan bahwa penggunaan model *project based learning* dapat diterapkan untuk proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan oleh peneliti, saran yang dapat disampaikan untuk penelitian selanjutnya ialah pada proses pembelajaran dapat menggunakan model, pendekatan dan media yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, dengan begitu proses pembelajaran akan lebih efektif pembelajaran yang didapatkan oleh peserta didik akan lebih bermakna.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195–202. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i1.1930>
- Dodi Priyatmo Silondae. (2013). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling Universitas Negeri Semarang*, 3(2), 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2717>
- Hidayah, S. N. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial Kelas IV b Pada Muatan Ips Melalui Pembelajaran PBL. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 738–745.
- Lappa, C., & Mantzikos, C. (2019). European Journal Of Special Education Research Teaching Social Skills In Small Groups Of Children With Multiple Disabilities: Motor And Intellectual Disabilities. An Intervention Program. *European Journal of Special Education Research*, 4(February), 58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2579432>
- Pratiwi, I. A., Ardianti, S. D., & Kanzunnudin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning (Pjbl) Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/re.v8i2.2357>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Purwanto. (2006). *Teknik-teknik dan Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Rosda Karya.
- Putra, A., Damayanti, P. S., & Nurahmawati, N. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 217–221.

<https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.84>

Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Triwiyanto, T. (2021). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.